

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Menurut Hasan Basri (2014: 53) pendidikan merupakan pembinaan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilannya.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa sistem pendidikan dibagi dalam tiga jalur yaitu: 1) pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi. 2) Pendidikan nonformal dapat didefinisikan sebagai jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, dan 3) Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah termasuk pendidikan jalur formal yang disengaja direncanakan dengan bimbingan guru dan bentuk pendidikan lainnya. Oleh karena itu sudah selayaknya sekolah mempunyai program-program

yang dilaksanakan di sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor tersebut dapat melalui pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan). Menurut Muhajir (2017: iii) Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam bentuk fisik, mental, serta emosional. Sebagai mata pelajaran, PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap, mental, emosional, sportivitas, spiritual dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang berfungsi untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dalam prosesnya di wujudkan dalam tiga bentuk kegiatan belajar mengajar yaitu intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan yang program pengajarannya tersusun berupa label mata pelajaran, penjatahan waktu, dan penyebarannya disetiap kelas.

Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan di luar jam pembelajaran biasa, yang mempunyai tujuan peserta didik bisa memperdalam ilmu yang dipelajari pada kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik dalam lembaga sekolah di luar jam pembelajaran kurikulum standar.

Salah satu kegiatan didalam lembaga sekolah yang meningkatkan bakat, minat, dan keterampilan adalah kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Permendikbud RI No 62 Tahun 2014 menyatakan bahwa: “Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”.

SMK Negeri 1 Banda Aceh merupakan lembaga pendidikan yang berdiri pada tahun 1975 yang beralamat di Jl. Sultan Malikussaleh, Lhong Raya, Kecamatan Bandar Raya, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh. Pada SMK Negeri 1 Banda Aceh terdapat guru 71 orang dan siswa 818 yang terdiri dari siswa laki-laki 322 orang dan siswa perempuan 496 orang, dan ruang kelas 26 ruang. SMK Negeri 1 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, adapun kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di SMK Negeri 1 Banda Aceh yaitu ekstrakurikuler olahraga, pramuka, dan seni. Pada kegiatan ekstrakurikuler olahraga terdiri dari futsal, bulutangkis, bola basket dan bola voli. Latihan ekstrakurikuler bola voli

pada SMK Negeri 1 Banda Aceh dilaksanakan hari Senin, Rabu dan Sabtu yang dimulai pukul 16.00-18.00 WIB di lapangan bola voli sekolah.

Permainan bola voli adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara memantulkan bola menggunakan seluruh bagian kaki untuk dimainkan di lapangan permainan sendiri sebanyak tiga kali. Tujuan dari permainan bola voli yaitu menyeberangkan bola ke daerah lapangan permainan lawan sesulit mungkin untuk dijatuhkan atau mematikan bola agar memperoleh kemenangan (Mulyadi & Pratiwi, 2020: 7). Selanjutnya menurut Suhadi (2022: 1) permainan bola voli merupakan permainan beregu yang dimainkan oleh dua tim di sebuah area permainan dengan dibatasi net serta jumlah pemain setiap regunya adalah 6 (enam), bertujuan untuk menejatkan bola di area lapangan lawan melewati atas net dengan cara yang sah.

Komponen yang mempengaruhi performa seorang atlet bola voli adalah fisik, teknik, taktik, dan mental. Hal ini senada dengan pendapat Listina (2012: 2) bahwa untuk dapat memenangkan suatu pertandingan dalam permainan bola voli dibutuhkan teknik, kondisi fisik yang baik serta taktik dan mental. Keempat aspek diatas merupakan unsur yang tidak dapat dipisahkan dan memiliki hubungan timbal balik, sehingga setiap peningkatan maupun penurunan salah satu aspek di atas akan mempengaruhi unsur yang lain. Teknik dasar merupakan salah satu fundasi bagi seseorang untuk dapat bermain bola voli.

Menurut Tawakal (2020: 36) teknik dasar merupakan suatu gerak dasar yang harus dimiliki oleh seseorang pemain bola voli, baik dalam gerakan kaki atau gerakan tubuhnya. Teknik dasar dalam permainan bola voli antara lain yaitu servis, *passing*, *smash* dan *block*/bendungan (Mulyadi & Pratiwi, 2020: 10). Hal

senada dikemukakan Sukma Aji (2016: 38-43) bahwa dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik antara lain: *servis*, *passing* atas, *passing* bawah, *smash*, dan *block*.

Servis merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis merupakan pukulan awal untuk memulai suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Menurut Mulyadi & Pratiwi (2020: 10) servis adalah pukulan bola yang dilakukan di daerah sebelah kanan belakang dari garis belakang lapangan permainan (daerah servis) melampaui net ke daerah lawan.

. Servis pada dasarnya terbagi menjadi 3 jenis, ada servis atas, servis bawah, dan servis menyamping. Menurut Mulyadi & Pratiwi (2020: 10) servis atas adalah servis yang dilakukan dengan cara memukul bola dengan jari-jari tangan yang terbuka dan rapat, serta bola dipukul menggunakan telapak tangan. Bola yang dipukul pun harus dilambungkan dengan tinggi diatas kepala dan dipukul sebelum melewati kepala.

Untuk dapat menguasai teknik servis atas dengan baik membutuhkan beberapa kondisi fisik, salah satunya kekuatan otot lengan yang baik guna membuat servis atas dapat mengarah dengan tepat dan keras. Menurut Ismaryati (2011: 111) kekuatan atau yang biasa disebut *strenght* yaitu tenaga otot yang di capai dalam sesekali usaha maksimal. Usaha maksimal ini dilakukan oleh otot atau sekelompok otot untuk mengatasi suatu tahanan. Kekuatan merupakan daya penggerak, pencegah cedera. Selain itu kekuatan memainkan peranan penting dalam komponen-komponen kemampuan fisik yang lain misalnya *power*,

kelincahan, keceptan. Demikian kekuatan merupakan faktor utama untuk menciptakan ketepatan akurasi servis dan prestasi optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15-30 Januari 2023 di ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 1 Banda Aceh terlihat siswa peserta ekstrakurikuler mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas dan banyak sekali siswa yang hanya asal-asalan dalam melakukan servis atas. Di samping itu unsur dan faktor yang menunjang ketepatan akurasi servis atas tidak diperhatikan. Faktor yang mempengaruhi ketepatan akurasi servis atas tersebut antara lain panjang lengan, kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan. Dengan servis atas yang tepat mengarah ke titik terlemah dari lawan atau ke daerah yang memang susah untuk dijangkau maka keberhasilan dalam memperoleh angka akan semakin tinggi.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: ***“Hubungan Kekuatan Otot Lengan terhadap Akurasi Servis Atas Bola Voli pada Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Peserta ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 1 Banda Aceh masih mengalami kesulitan dalam melakukan servis atas.
2. Kemampuan servis atas pada peserta ekstrakurikuler bola voli SMK Negeri 1 Banda Aceh masih kurang maksimal.

3. Belum diketahuinya hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi permasalahan dalam ruang lingkup pembahsana yaitu: “Hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: “Seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh”.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu yang dijadikan obyek penelitian. Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi ilmiah tentang hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli. Selain itu juga hasil dari penelitian yang diperoleh dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan Ilmu Keolahragaan, sebagai sumber bacaan dan referensi yang dapat memberikan informasi pada pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penelitian ini.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai tingkat servis atas siswa sehingga dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi kemampuan teknik servis atas.
2. Bagi pelatih hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi latihan serta untuk pengembangan, perbaikan, dan penyusunan program latihan. Agar latihan dimasa yang akan datang semakin lebih baik dan berkembang.
3. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan perbandingan bagi penelitian dimasa yang akan datang. Agar pada masa yang akan datang prestasi bola voli semakin maju, berkembang dan mendapatkan prestasi yang memuaskan.

## 1.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari sebuah rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Hal senada dikemukakan Sugiyono (2017: 64) bahwa hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian. Berdasarkan pernyataan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- Rumusan Hipotesis Nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh.
- Rumusan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): Terdapat Hubungan kekuatan otot lengan terhadap akurasi servis atas bola voli pada ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Banda Aceh.